

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siskamling merupakan upaya bersama dalam rangka meningkatkan sistem keamanan dan ketertiban masyarakat. Sistem keamanan lingkungan merupakan bentuk-bentuk swakarsa yang merupakan suatu kesatuan komponen yang saling bergantung dan berhubungan, saling memengaruhi untuk memenuhi rasa aman di masyarakat dan untuk mendukung terwujudnya masyarakat yang adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dalam pelaksanaan siskamling biasanya dilakukan dengan ronda. Ronda merupakan kegiatan atau aktivitas berkeliling kampung untuk menjaga keamanan dan ketertiban kampung setempat. Penjagaan keamanan tingkat Desa adalah tanggung jawab dari masyarakat, namun ada pembinaan dari Babinkamtibmas dan dilingkungan masyarakat kecil dalam tingkatan RT / RW. Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling) merupakan salah satu usaha dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban dalam masyarakat setempat (Anonim:2015).

Kegiatan Siskamling di dukuh Blanceran yang cukup menjadi perhatian penulis, khususnya di Dusun Blanceran. Awal mula terbentuknya kegiatan siskamling di dusun ini karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap Dusun Blanceran. Bertepatan dengan pergantian RW di Dusun Blanceran maka ada beberapa kegiatan yang di usung oleh ketua RW baru, salah satunya adalah kegiatan siskamling. Pelaksanaan siskamling ini sudah dilaksanakan sejak beberapa tahun yang lamanya karena maraknya kasus gangguan keamanan lingkungan yang terjadi di dukuh Blanceran maka pengurus RW yang baru dituntut untuk mengadakan program siskamling. Adapun aktivitas pelaksanaan siskamling di dukuh Blanceran masih belum maksimal karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan siskamling ini, disamping itu keamanan dan ketertiban masyarakat sedang mulai menurun karena banyak warga yang mengeluh kehilangan uang dan banyak warga yang mengeluh kehilangan hewan peliharaannya serta barang-barang berharga lainnya. Sehingga dalam hal ini perlu adanya peran Pengurus RW dalam menggerakkan warga dan meningkatkan nilai

gotong royong diantara warga untuk turut serta dalam pelaksanaan siskamling ini agar dukuh Blanceran menjadi aman dan meskipun tidak ada personil polisi atau koramil yang membantu dalam pelaksanaan siskamling, dukuh Blanceran tetap dapat aman dengan adanya kerjasama diantara warga. Selain kegiatan siskamling juga terdapat kegiatan jimpitan yang difungsikan untuk membantu masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat dan pembangunan fasilitas dukuh. Menurut Harsono (2014), kegiatan jimpitan dilaksanakan sebagai modal sosial dalam menyelesaikan permasalahan warga, terutama dalam penguatan tali silaturahmi, perbaikan dan pemeliharaan sarana publik.

Kegiatan jimpitan ronda adalah suatu aktivitas mengambil sumbangan berupa uang logam sebesar 200 atau 500 rupiah dan dilakukan oleh sekelompok masyarakat disaat berkeliling ronda malam disamping berkeliling menjaga keamanan lingkungan. Menurut Wardhana (2014) mengatakan bahwa jimpitan berbeda dengan iuran lainnya, jimpitan dilakukan dengan cara yang unik. Untuk menghimpun jimpitan, orang-orang desa menggantungkan wadah kecil di depan atau di samping rumah mereka. Ada juga yang meletakkannya di pagar rumah. Wadah-wadah itu berupa gelas plastik bekas kemasan air mineral atau kaleng kecil bekas kemasan susu. Secara rutin pemilik rumah mengisi wadahwadah itu dengan beras atau uang receh. Apa yang diisikan biasanya disepakati terlebih dahulu. Meski terkesan sepele, namun jimpitan mengandung makna kerelaan dan kental dengan semangat gotong royong. Sebuah nilai yang mulai luntur di tengah-tengah masyarakat.

Siskamling saat ini telah luntur, dengan adanya arus modernisasi yang semakin lama semakin meningkat maka semakin luntur pula budaya-budaya atau kegiatan tradisional masyarakat salah satunya ialah kegiatan siskamling. Menurut Ariati (2013), budaya kerja sama saling menolong di Indonesia, sudah lama kita kenal dengan istilah gotong royong yang dapat menumbuhkan hubungan solidaritas sebagai wujud persatuan dan kesatuan antar sesama dalam hidup bermasyarakat. Begitupun yang ada dalam lingkungan Dukuh Blanceran, seiring perkembangan jaman masyarakat mulai enggan untuk ikut dalam kegiatan siskamling. Masyarakat Blanceran yang juga merupakan bagian dari masyarakat

Jawa mempunyai suatu prinsip-prinsip atau kaidah yang mengatur setiap anggota masyarakat di dalamnya dalam berinteraksi maupun bermasyarakat, dengan hidup rukun dan selaras menjadi suatu kunci nilai hidup orang Jawa. Eratnya hubungan antara penduduk dan kebiasaan gotong royong merupakan ciri utama masyarakat Jawa (Yuliati 2003:54).

Menurut pengakuan ketua RT 10 Dusun Blanceran, tingkat partisipasi masyarakat dukuh Blanceran memang sangat rendah, hanya beberapa warga saja yang ikut dalam kegiatan siskamling. Padahal, kegiatan ini manfaatnya banyak sekali, selain menjaga lingkungan untuk tetap aman, dikegiatan ini melakukan program yaitu jimpitan berupa uang yang bernilai Rp. 500 yang di letakan di teras rumah supaya masyarakat yang mendapatkan jadwal siskamling tidak hanya duduk - duduk di gardu saja. Dengan begitu masyarakat juga dapat merasakan efek dari kegiatan siskamling. Jika kegiatan siskamling terus berkelanjutan, tidak hanya di dukuh Blanceran saja melainkan disemua Desa seluruh daerah tidak menutup kemungkinan Desa akan secara mandiri saling bergotong royong membangun Desa masing-masing demi mendapatkan kesejahteraan lingkungan.

Uraian latar belakang masalah di atas, maka dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tentang “Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Siskamling dan Kegiatan Jimpitan Sebagai modal Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat di Dukuh Blanceran Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Siskamling dan Kegiatan Jimpitan Sebagai modal Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat di Dukuh Blanceran Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana kendala Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Siskamling dan Kegiatan Jimpitan Sebagai modal Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat di Dukuh Blanceran Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten?

3. Bagaimana solusi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Siskamling dan Kegiatan Jimpitan Sebagai modal Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat di Dukuh Blanceran Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Siskamling dan Kegiatan Jimpitan Sebagai modal Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat di Dukuh Blanceran Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten
2. Untuk mendiskripsikan kendala Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Siskamling dan Kegiatan Jimpitan Sebagai modal Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat di Dukuh Blanceran Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten
3. Untuk mendiskripsikan solusi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Siskamling dan Kegiatan Jimpitan Sebagai modal Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat di Dukuh Blanceran Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memiliki manfaat yang jelas. Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendukung teori penelitian terdahulu tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Siskamling dan Kegiatan Jimpitan Sebagai modal Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat di Dukuh Blanceran Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten
 - b. Menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai Partisipasi masyarakat pada kegiatan siskamling dukuh Blanceran kecamatan Karangnom kabupaten Klaten.
 - c. Hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian berikutnya yang relevan.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat bagi pemerintahan desa:

- 1) Bahan pertimbangan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan Siskamling.
- 2) Memperoleh cara yang tepat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan Siskamling.
- b. Manfaat bagi masyarakat:
 - 1) Mampu meningkatkan Partisipasi Masyarakat.
 - 2) Mengetahui arti pentingnya Partisipasi masyarakat pada kegiatan Siskamling.
3. Manfaat bagi peneliti:
 - a. Menambah pengetahuan secara langsung tentang partisipasi masyarakat pada kegiatan Siskamling.
 - b. Menumbuhkan semangat peneliti untuk mengetahui cara meningkatkan Kesadaran politik masyarakat